

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Suatu perusahaan saat melakukan kegiatan bisnis selalu mempunyai tujuan dan sasaran yang ingin dicapai. Secara umum dapat dikatakan bahwa tujuan suatu perusahaan adalah untuk memperoleh laba, baik perusahaan itu bergerak dibidang perdagangan, jasa, maupun industri. Berkembangnya suatu perusahaan sangat ditentukan oleh laba dari pendapatan yang telah dikerjakan, sehingga perusahaan tersebut dalam memperoleh laba pasti akan mengeluarkan beban – beban untuk mendukung proses produksi.

Dengan laba, perusahaan akan mengetahui apakah kegiatan produksi yang mereka lakukan bisa diteruskan dan memberikan dampak yang baik bagi perusahaan. Dalam akuntansi, untuk menghitung laba dikenal dengan *matching cost againt revenue* yaitu membandingkan pendapatan yang diterima dengan biaya yang dikeluarkan. Samryn (2011:110) mengemukakan bahwa pendapatan adalah akun yang sangat penting yang dilakukan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan. Sehingga pendapatan harus diakui secara tepat.

Pendapatan dan beban merupakan dua hal yang tidak dapat dipisahkan dalam aktivitas perusahaan. Pendapatan diibaratkan sebagai arus masuk atau peningkatan lain dari penggunaan aktiva suatu perusahaan atau pelunasan kewajiban atas penyerahan dan produksi suatu barang, atau aktivitas lain yang merupakan aktivitas utama perusahaan tersebut. Sedangkan beban diibaratkan

sebagai arus keluar atau penggunaan lain aktiva perusahaan timbulnya kewajiban dari penyerahan atau produksi suatu barang atau aktivitas lain yang merupakan aktiva utama perusahaan tersebut.

Pendapatan dan beban menjadi permasalahan yang penting dalam akuntansi. Perusahaan harus menetapkan bagaimana pendapatan dan beban diakui, diukur dan disajikan dalam suatu periode tertentu. Pendapatan dan beban diakui jika ada transaksi yang terjadi dalam satu siklus periode akuntansi. Sedangkan pendapatan dan beban diukur berdasarkan jumlah pada setiap transaksi yang terjadi dalam satu siklus periode akuntansi. Pengakuan dan pengukuran harus dilakukan dengan akurat agar perusahaan mendapatkan nilai wajar dalam penyajian laporan keuangan.

Dalam akuntansi, ada dua metode yang digunakan untuk mengakui pendapatan dan beban. Metode pertama adalah menggunakan *cash basis*. Metode *cash basis* terjadi saat pendapatan diakui jika suatu perusahaan menerima kas secara tunai atas hasil pekerjaan yang telah dilakukan. Sedangkan beban diakui saat suatu perusahaan mengeluarkan kas secara tunai untuk mendapatkan barang atau keperluan lain yang digunakan untuk mendukung kegiatan produksi. Jadi, semua transaksi yang menggunakan metode *cash basis* arus kas masuk untuk mengetahui pendapatan dan arus kas keluar untuk mengetahui beban yang akan dilaporkan dalam laporan laba rugi.

Metode kedua adalah menggunakan *acrual basis*. Metode *acrual basis* digunakan saat pendapatan suatu perusahaan telah selesai dan bisa diakui sebagai pendapatan. Harnanto (2003,389) mengemukakan bahwa terdapat tiga kriteria

yang harus dipenuhi atau dimiliki oleh sesuatu untuk dapat diakui sebagai pendapatan yaitu harus sudah diperoleh, dapat diukur dan kolektibel. Pengakuan pendapatan pada saat terjadinya transaksi penjualan atau penyerahan barang paling mendekati prinsip – prinsip yang mendasari *accrual basis accounting*. Sedangkan beban diakui saat beban terjadi tanpa harus menunggu pengeluaran dalam bentuk kas tunai. Jadi, semua transaksi yang menggunakan metode *acrual basis* dalam pembuatan laporan keuangan tidak perlu memperhatikan arus kas masuk dan arus kas keluar.

Perusahaan lebih disarankan menggunakan metode *acrual basis* daripada *cash basis* karena metode *acrual basis* dapat mengakui akun piutang dan hutang sehingga bisa menggambarkan keadaan suatu perusahaan yang akurat. Sedangkan *cash basis* tidak bisa mengakui adanya akun piutang dan hutang. Hal ini dapat mengakibatkan informasi yang disajikan dalam laporan laba rugi tidak tepat dan menyebabkan kesalahan dalam pengambilan keputusan oleh pihak manajemen perusahaan.

Dalam mengakui dan mengukur pendapatan dan beban, perusahaan harus menggunakan Standar Akuntansi Keuangan, agar pengakuan dan pengukuran pendapatan dan beban tidak terjadi kesalahan. Menurut PSAK 23 pendapatan dapat diakui saat pendapatan harus sudah direalisasikan (*realized*) atau dapat direalisasikan (*realizable*) dan sudah diperoleh (*earned*). Pendapatan direalisasikan pada saat produk, barang dagang atau aktiva lain ditukarkan dengan kas atau klaim terhadap kas dan dapat direalisasikan apabila aktiva yang didapat dalam transaksi pertukaran dapat dengan segera dikonversikan menjadi kas atau

klaim terhadap kas. Pendapatan diperoleh apabila perusahaan sudah secara substansial menyelesaikan apa yang harus dilakukan untuk mendapatkan hak atas manfaat yang dapat diperoleh dari pendapatan terkait.

Transaksi penjualan kepada pihak ekstern menghasilkan tiga macam bukti yang mendukung pengakuan pendapatan, sebagaimana ditentukan oleh standar atau prinsip akuntansi yang berlaku yaitu pertama, tidak ada kewajiban yang melekat pada pihak penjual (diperoleh). Kedua, Nilai relatif produk atau barang yang dijual ditentukan oleh transaksi yang terjadi (keterukuran). Ketiga, pihak pembeli yang dianggap berkemampuan untuk membayar harga yang telah disepakati dalam transaksi dan telah membayar atau berjanji untuk membayar (kolektibilitas). Untuk transaksi – transaksi penjualan, yang salah satu atau lebih kriteria tersebut di atas tidak atau belum dapat dipenuhi maka pengakuan pendapatannya harus ditunda.

Pada umumnya perusahaan memang melakukan kegiatan bisnis yang kompatibel dengan kriteria pengakuan pendapatan berbasis penjualan, namun tidak sedikit juga perusahaan yang kegiatan bisnisnya bersifat unik dan tidak selayaknya apabila saat penjualan dipakai sebagai dasar dalam mengakui pendapatan. Sebagai contoh beberapa perusahaan kontraktor, periode yang diperlukan untuk menyelesaikan satu kontrak membutuhkan waktu paling tidak 6 bulan. Jika seluruh perusahaan kontraktor dalam pengakuan pendapatan mengacu pada PSAK 23 maka selama proyek tersebut belum selesai pengerjaannya tidak ada pengakuan pendapatan sedangkan beban setiap bulannya akan meningkat dan menyebabkan kerugian dalam pencatatan laporan.

Menurut PSAK 34 pengakuan pendapatan dan beban dengan memperhatikan tahap penyelesaian suatu kontrak sering disebut sebagai metode penyelesaian. Menurut metode ini, pendapatan kontrak dihubungkan dengan biaya kontrak yang terjadi dalam mencapai tahap penyelesaian tersebut, sehingga pendapatan, beban dan laba yang dilaporkan dapat diatribusikan menurut penyelesaian pekerjaan secara proporsional. Metode ini memberikan informasi yang berguna mengenai cakupan aktivitas kontrak dan kinerja selama suatu periode. Dalam metode persentase penyelesaian, pendapatan kontrak diakui sebagai pendapatan dalam laba rugi pada periode akuntansi pekerjaan dilakukan. Biaya kontrak biasanya diakui sebagai beban dalam laba rugi pada periode akuntansi pekerjaan yang berhubungan dilakukan. Namun, setiap ekspektasi selisih lebih total biaya kontrak terhadap total pendapatan kontrak segera diakui sebagai beban.

PT Vista Inti Teknik bisa digolongkan kedalam perusahaan manufaktur tetapi proses produksi dilakukan saat ada pesanan dari *customer*. Jadi bisa dikatakan sistem yang berlaku di PT Vista Inti Teknik seperti di perusahaan yang bergerak di bidang konstruksi. Dalam penyelesaian pekerjaan untuk satu *purchase order* atau SPK (Surat Perintah Kerja) atau kontrak bisa menghabiskan waktu 2-3 bulan proses produksi. Sebelum tahun 2018, PT Vista Inti Teknik dalam pengakuan pendapatan mengacu pada PSAK 23 sehingga PT Vista Inti Teknik dalam pelaporannya hanya mendapat laba yang sedikit dikarenakan pendapatan hanya akan diakui jika barang pesanan telah selesai diproduksi, dikirim ke lapangan dan pihak keuangan bisa menerbitkan invoice untuk barang tersebut.

Setelah diadakan evaluasi bersama para direksi, pihak manajemen memutuskan untuk mengubah pengakuan pendapatan dan mengacu pada PSAK 34.

Tabel 1
Jurnal Pendapatan

Jurnal saat barang sudah terkirim

Tanggal	No Bukti	Nama Akun	Debit	Kredit
13/08/2019	003/VIII/VIT/19	Piutang PRB – ATI	120.072.150,00	
13/08/2019	003/VIII/VIT/19	Pendapatan PRB – ATI		109.156.500,00
13/08/2019	003/VIII/VIT/19	PPN		10.915.650,00

Jurnal progres lapangan

Tanggal	No Bukti	Nama Akun	Debit	Kredit
30/06/2019	Prog Lapangan	Piutang DPE - Serpong	424.855.105,45	
30/06/2019	Prog Lapangan	Pendapatan DPE - Serpong		424.855.105,45

Sumber: Laporan Keuangan PT Vista Inti Teknik

Berdasarkan uraian di atas penulis mengambil judul “Pengakuan Pendapatan dan Beban pada PT Vista Inti Teknik berdasarkan PSAK 34”.

1.2 Tujuan Studi Lapang

Tujuan yang ingin dicapai penulis adalah pertama untuk mengetahui pengakuan, penilaian, dan penyajian pendapatan dan beban yang diterapkan pada PT Vista Inti Teknik. Kedua, untuk mengetahui apakah pengakuan, penilaian, dan penyajian pendapatan dan beban pada PT Vista Inti Teknik sudah sesuai dengan SAK (Standar Akuntansi Keuangan) yang berlaku di Indonesia dan teori – teori akuntansi.

1.3 Manfaat Studi Lapang

Penulis mengharapkan proposal ini dapat memberikan manfaat bagi perusahaan, penulis dan pembaca. Manfaat yang di harapkan bagi perusahaan adalah dapat memberikan saran dan masukkan kepada perusahaan mengenai perlakuan akuntansi yang diterapkan dengan benar. Manfaat yang diharapkan bagi penulis adalah memberikan pengetahuan yang lebih mendalam tentang pendapatan, beban dan dapat menerapkan teori yang telah diterima dalam proses perkuliahan maupun di dunia kerja, serta dapat dijadikan referensi sejenis dimasa yang akan datang. Manfaat yang diharapkan bagi pembaca adalah agar dapat digunakan untuk menambah bahan referensi dan wawasan dalam memahami perlakuan akuntansi pada pendapatan dan beban.

1.4 Ruang Lingkup Studi Lapang

Sesuai dengan judul yang penulis angkat, dan untuk menjaga kemungkinan adanya kekaburan pemahaman tentang judul ini, maka perlu kiranya penulis kemukakan ruang lingkup studi lapangan ini dimaksudkan untuk membatasi permasalahan yang diteliti sehingga studi lapangan yang dilakukan tidak menyimpang dari tujuan. Studi Lapangan ini memfokuskan pada pengakuan, penyajian dan penilaian pendapatan dan beban yang diterapkan PT Vista Inti Teknik.

1.5 Metode Pengumpulan Data

Studi Lapangan adalah salah satu cara untuk mendapatkan data yang diinginkan dengan melakukan penelitian secara langsung terhadap objek yang diteliti. Adapun teknik yang dilakukan penulis adalah metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi.

Metode Observasi yaitu usaha mengumpulkan data dengan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena - fenomena yang diselidiki. Dalam hal ini penulis mengamati bagaimana PT Vista Inti Teknik dalam mengakui, menyajikan dan menilai pendapatan dan beban. Metode kedua adalah metode Wawancara. Wawancara adalah metode pengumpulan data dengan cara tanya jawab sepihak antara pewawancara dengan koresponden. Dalam hal ini penulis mewawancarai direktur dan accounting PT Vista Inti Teknik untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan. Metode terakhir yakni menggunakan metode dokumentasi. Metode Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku-buku, dokumen, peraturan- peraturan, catatan harian, gambar dan sebagainya.